



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENULIS TEKS
EKSPLANASI BERMUATAN KARAKTER MANDIRI
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK
PESERTA DIDIK SMP**

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

Audia Atnas

2101415013

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sksripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP” ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 19 Agustus 2019

Dosen Pembimbing



Septina Sulstyaningrum, S.Pd., M. Pd.

NIP 198109232008122004

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang judul "Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP" karya:


nama : Audia Atlas

NIM : 2101415013


program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, 20 Agustus 2019.

Semarang, 20 Agustus 2019




Dr. Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 19620221198912001

Penguji I,

Dr. Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031002

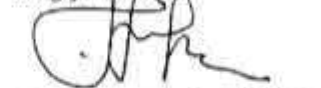
Panitia Ujian

Sekretaris,



Uum Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP 198202122006042002

Penguji II,



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031001

Penguji III/Dosen Pembimbing,



Septina Sulistyningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 198109232008122004

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 Agustus 2019



Audia Atnas

NIM 2101415013

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Q.S. Al-Insyirah:6)

Jika kamu berani memimpikannya, maka kamu harus berani mewujudkannya
(Audia Atnas)

Jangan Pernah berhenti, karena waktu tidak bisa menunggu (Audia Atnas)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamater tercinta, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan saya untuk mengenyam pendidikan.
2. Ibu Suprikhatin, Bapak Muhammad Nasir, Angga Bangkit Steelanov dan Arsyilav Bening Newsept tercinta yang menjadi kebanggaan dan sumber motivasi terbaik saya dalam menggapai cita-cita.

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur senantiasa terucap kepada Allah Swt. atas limpahan nikmat-Nya karena skripsi yang berjudul "Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP" dapat diselesaikan dengan baik. Selawat serta salam semoga tercurah untuk baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan dalam mengarungi kehidupan.

Ungkapan syukur dan terima kasih saya haturkan khusus kepada Septina Sulistyaningrum, S. Pd., M. Pd. yang selalu memberikan bimbingan, arahan, semangat, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang sekaligus memberikan izin penelitian;
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memudahkan segala urusan dalam penyusunan skripsi;
4. Bapak/Ibu Dosen dan pengelola Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu memberikan ilmu, motivasi, dan inspirasi kepada peneliti;
5. Drs. Bambang Hartono, M. Hum. dan Dr. Wagiran, M. Hum. selaku dosen ahli yang telah memberikan bimbingan dan bantuan;
6. Kepala SMP Negeri 14, 31, dan 35 Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;
7. kawan-kawan seperjuangan satu bimbingan yang senantiasa menguatkan dan memotivasi;

8. teman-teman seperjuangan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 khususnya rombel 1 PBSI 2015 yang telah berbagi suka dan duka selama menjadi mahasiswa di Universitas Negeri Semarang;
9. sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi; dan
10. seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang tiada henti. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Semarang, 14 Agustus 2019

Peneliti

ABSTRAK

Atnas, Audia. 2019. *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Septina Sulistyaningrum, S. Pd., M. Pd.

Kata Kunci : Buku Pengayaan, Menulis Teks Eksplanasi, Karakter Mandiri, Pendekatan Kontekstual

Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia diwujudkan melalui pembelajaran berbasis teks dalam bentuk pembelajaran berbagai genre teks. Sejalan dengan Kurikulum 2013 tersebut, pengajaran teks atau cerita harus berujung pada peserta didik menyusun teks secara mandiri. Akan tetapi, proses penyusunan tersebut tidak bisa terjadi dengan serta merta. Peserta didik membutuhkan acuan belajar untuk memproduksi teks tersebut, baik secara isi maupun struktur. Peserta didik juga memerlukan buku pengayaan yang dapat memberdayakan peserta didik untuk belajar sendiri secara mandiri. Karena hal tersebut diperlukanlah buku pengayaan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dengan mempertimbangkan kebutuhan dan lingkungan peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks dengan muatan karakter yang akan ditanamkan. Oleh karena itu diperlukan buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik SMP.

Adapun tujuan dalam penelitian ini meliputi: 1) mendeskripsi kebutuhan peserta didik dan guru terhadap buku pengayaan bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik SMP, 2) mengembangkan prototipe buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik SMP, dan 3) mendeskripsi penilaian ahli terhadap prototipe buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik SMP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang dilakukan dalam enam tahapan: 1) potensi dan masalah; 2) pengumpulan data; 3) desain prototipe; 4) validasi desain; 5) revisi desain; dan 6) deskripsi dan hasil produk. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu angket kebutuhan peserta didik dan guru, tabulasi instrumen analisis kebutuhan, dan angket uji validasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik, guru, dan dosen ahli. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang terdiri atas pemaparan hasil analisis data dan simpulan data.

Hasil dari penelitian ini ada tiga yaitu sebagai berikut. *Pertama*, analisis kebutuhan buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual menghasilkan karakteristik buku

pengayaan yang terdiri atas empat aspek: (1) aspek kebutuhan materi/isi, (2) aspek kebutuhan penyajian, (3) aspek kebutuhan bahasa dan keterbacaan, dan (4) aspek kebutuhan grafika. *Kedua*, prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik SMP terdapat empat aspek, yaitu (1) prinsip pengembangan buku pengayaan pada aspek materi/isi disesuaikan dengan prinsip keterkaitan, kesesuaian, dan kebaruan, (2) pada aspek penyajian disesuaikan dengan prinsip keruntutan dan kemenarikan, (3) pada aspek bahasa dan keterbacaan disesuaikan dengan kesesuaian, kekomunikatifan dan kebakuan, dan (4) pada aspek grafika disesuaikan dengan prinsip kemenarikan dan kesesuaian. Prototipe buku pengayaan yang dikembangkan terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) bagian awal yang terdiri atas halaman judul, halaman hak cipta, halaman prakata, halaman petunjuk penggunaan buku, dan halaman daftar isi; (2) bagian isi terdiri atas beberapa bab, bab 1 berjudul *Mengenal Teks Eksplanasi*, bab 2 berjudul *Struktur Teks Eksplanasi*, bab 3 berjudul *Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi*, bab 4 berjudul *Contoh-contoh Teks Eksplanasi*, bab 5 berjudul *Menulis Teks Eksplanasi*; (3) bagian akhir terdiri atas glosarium, daftar pustaka, dan biografi penulis. *Ketiga*, penilaian terhadap prototipe buku pengayaan yang dilakukan oleh ahli dibagi menjadi empat bagian, yaitu bagian materi/isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, dan grafika. Pada bagian materi/isi memperoleh nilai rata-rata 82,2 dengan kategori baik. Pada bagian penyajian memperoleh nilai rata-rata 82,5 dengan kategori baik. Pada bagian bahasa dan keterbacaan memperoleh nilai rata-rata 79,2 dengan kategori baik. Pada bagian grafika memperoleh nilai rata-rata 83,75 dengan kategori baik. Adapun saran perbaikan terhadap buku pengayaan, yaitu meliputi (1) materi pengetahuan diperbaiki menjadi materi keterampilan, (2) ilustrasi atau gambar yang gelap diganti, (3) penulisan bab dan penomoran diperbaiki, dan (4) perbaikan contoh dan penajaman karakter.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu (1) buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual hendaknya dapat digunakan peserta didik dan guru dalam pembelajaran teks eksplanasi sebagai buku pendamping, (2) buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual hendaknya dapat digunakan oleh guru sebagai upaya penanaman karakter mandiri pada peserta didik, dan (3) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik SMP.

DAFTAR ISI

	halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teoretis.....	15
2.2.1 Buku Pengayaan.....	15
2.2.2 Hakikat Menulis.....	22
2.2.3 Teks Eksplanasi.....	24
2.2.4 Karakter Mandiri.....	29

2.2.5 Pendekatan Kontekstual.....	33
2.2.6 Konsep Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP.....	37
2.3 Kerangka Berpikir	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
3.1 Desain Penelitian	40
3.2 Data dan Sumber Penelitian.....	43
3.2.1 Data Penelitian	43
3.2.2 Sumber Data Penelitian.....	44
3.3 Instrumen Penelitian	45
3.3.1 Angket Kebutuhan Buku Pengayaan.....	47
3.3.2 Pedoman Tabulasi Instrumen Analisis Kebutuhan	50
3.3.3 Angket Uji Validasi Buku Pengayaan.....	51
3.3.4 Wawancara.....	53
3.4 Teknik Pengumpulan Data	53
3.4.1 Angket Kebutuhan.....	53
3.4.2 Angket Uji Validasi.....	54
3.4.3 Tabulasi Instrumen Analisis Kebutuhan	54
3.5 Teknik Analisis Data	54
3.5.1 Analisis Data Kebutuhan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP.....	55
3.5.2 Analisis Data Uji Validasi	56
3.5.3 Analisis Data Tabulasi Instrumen Analisis Kebutuhan	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Hasil Penelitian.....	57
4.1.1 Kebutuhan terhadap Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual	57
4.1.2 Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP	78
4.1.3 Hasil Penilaian Ahli terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP	95
4.2 Pembahasan	109
4.2.1 Prospek Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP	109
4.2.2 Kebaruan dalam Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP.....	111
4.2.3 Keunggulan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP	113
4.2.4 Kelemahan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP	114
4.2.5 Kelayakan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP	115
BAB V PENUTUP.....	118

5.1 Simpulan	118
5.2 Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	120

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP	42
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Umum Instrumen.....	46
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Umum Angket Kebutuhan Peserta Didik	47
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Umum Angket Kebutuhan Guru	49
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Umum Pedoman Tabulasi Instrumen Analisis Kebutuhan	50
Tabel 3. 6 Kisi-kisi Angket Uji Validasi.....	51
Tabel 4. 1 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik berdasarkan Aspek Materi/Isi	58
Tabel 4. 2 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik berdasarkan Aspek Penyajian	61
Tabel 4. 3 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik berdasarkan Aspek Bahasa dan Keterbacaan	62
Tabel 4. 4 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik berdasarkan Aspek Grafika	63
Tabel 4. 5 Harapan dan Saran Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP.....	65
Tabel 4. 6 Hasil Angket Kebutuhan Guru berdasarkan Aspek Materi/Isi	67
Tabel 4. 7 Hasil Angket Kebutuhan Guru berdasarkan Aspek Penyajian	70
Tabel 4. 8 Hasil Angket Kebutuhan Guru berdasarkan Aspek Bahasa dan Keterbacaan	71
Tabel 4. 9 Hasil Angket Kebutuhan Guru berdasarkan Aspek Grafika	72
Tabel 4. 10 Harapan dan Saran Guru Terhadap Buku Pengayaan Menulis Teks Ekplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP.....	74

Tabel 4. 11 Perbandingan Karakteristik Kebutuhan Peserta Didik dan Guru terhadap Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP	75
Tabel 4. 12 Hasil Kumulatif Karakteristik Kebutuhan Peserta Didik dan Guru terhadap Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP	77
Tabel 4. 13 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP pada Aspek Materi atau Isi	79
Tabel 4. 14 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP pada Aspek Penyajian	80
Tabel 4. 15 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP pada Aspek Bahasa dan Keterbacaan	81
Tabel 4. 16 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP pada Aspek Grafika.....	82
Tabel 4. 17 Penilaian Bagian Materi atau Isi Buku Pengayaan	96
Tabel 4. 18 Penilaian Bagian Penyajian Buku Pengayaan.....	98
Tabel 4. 19 Penilaian Bagian Bahasa dan Keterbacaan	99
Tabel 4. 20 Penilaian Bagian Grafika Buku Pengayaan	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Program Penguatan Pendidikan Karakter	30
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	39
Gambar 4. 1 Sampul Depan dan Belakang Buku Pengayaan	84
Gambar 4. 2 Halaman Judul Buku Pengayaan.....	85
Gambar 4. 3 Halaman Hak Cipta	85
Gambar 4. 4 Halaman Prakata	86
Gambar 4. 5 Halaman Petunjuk Penggunaan Buku	87
Gambar 4. 6 Halaman Daftar Isi	87
Gambar 4. 7 Halaman Judul Bab	88
Gambar 4. 8 Halaman Motivasi	89
Gambar 4. 9 Penyajian Pengantar Materi	89
Gambar 4. 10 Penyajian Materi Bab 1	90
Gambar 4. 11 Penyajian Materi Bab 2	91
Gambar 4. 12 Penyajian Materi Bab 3	91
Gambar 4. 13 Penyajian Materi Bab 4	92
Gambar 4. 14 Penyajian Materi Bab 5	93
Gambar 4. 15 Penyajian Rangkuman.....	93
Gambar 4. 16 Glosarium.....	94
Gambar 4. 17 Daftar Pustaka	94
Gambar 4. 18 Biografi Penulis.....	95
Gambar 4. 19 Sampul Depan Sebelum Perbaikan	102
Gambar 4. 20 Sampul Depan Setelah Perbaikan	103
Gambar 4. 21 Petunjuk Penggunaan Buku Sebelum diperbaiki	103
Gambar 4. 22 Petunjuk Penggunaan Setelah diperbaiki	104
Gambar 4. 23 Daftar Isi Sebelum Perbaikan.....	104
Gambar 4. 24 Daftar Isi Setelah Perbaikan.....	104
Gambar 4. 25 Pembahasan Bab 1 Sebelum diperbaiki	105
Gambar 4. 26 Pembahasan Bab 1 Setelah diperbaiki	106

Gambar 4. 27 Pembahasan Bab 2 Sebelum diperbaiki	106
Gambar 4. 28 Pembahasan Bab 2 Setelah diperbaiki	107
Gambar 4. 29 Pembahasan Bab 3 Sebelum diperbaiki	107
Gambar 4. 30 Pembahasan Bab 3 Setelah diperbaiki	108
Gambar 4. 31 Pembahasan Bab 4 Sebelum diperbaiki	108
Gambar 4. 32 Pembahasan Bab 4 Setelah diperbaiki	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Angket Kebutuhan Peserta Didik dan Guru	125
Lampiran 2 Deskripsi Lembar Penilaian Buku Pengayaan.....	131
Lampiran 3 Penilaian Buku Pengayaan oleh Ahli	132
Lampiran 4 Lembar Angket Kebutuhan Peserta Didik dan Guru.....	134
Lampiran 5 Lembar Angket Uji Validasi oleh Dosen Ahli	176
Lampiran 6 Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	192
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	193
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian	197
Lampiran 9 Sertifikat UKDBI.....	200
Lampiran 10 Dokumentasi.....	201
Lampiran 11 Lembar Bimbingan Skripsi.....	203

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buku teks pelajaran yang digunakan oleh guru dan peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Selain buku teks pelajaran juga terdapat buku penunjang atau buku pendamping yang digunakan saat pembelajaran di sekolah. Salah satu bentuk buku penunjang pembelajaran adalah buku pengayaan (Puskurbuk 2008). Kedudukan buku pengayaan sebagai salah satu penunjang pembelajaran di sekolah dapat dikatakan penting, baik bagi peserta didik maupun guru karena buku pengayaan bisa dijadikan alternatif dalam belajar dan mencari contoh ataupun materi. Melalui buku seperti buku pengayaan yang tepat, peserta didik akan mengalami perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap, yang akhirnya akan tercipta keefektifan dalam proses belajar mengajar. Selain itu peserta didik juga dapat menjadi pembelajar yang mandiri.

Buku pengayaan yang ada dalam pembelajaran di sekolah juga harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum, lingkungan dan kondisi peserta didik. Selain itu juga buku pengayaan harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Buku pengayaan yang baik mampu membuat peserta didik mengaitkan pelajaran akademik dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Hal tersebut dapat membuat peserta didik menemukan pengetahuan baru dan melihat makna di dalam tugas sekolah. Dengan adanya buku pengayaan, pelaksanaan pendidikan seharusnya dapat lebih baik. Guru juga dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui sarana buku pengayaan dengan materi yang lebih lengkap. Peserta didik pun dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan belajar mandiri dengan maksimal melalui sarana buku pengayaan.

Buku pengayaan memiliki kedudukan sebagai buku yang dapat melengkapi pendalaman materi dan penambahan wawasan bagi peserta didik dari

pembahasan materi yang tidak tersaji secara lengkap dalam buku teks pelajaran. Selain itu buku pengayaan memiliki pula kedudukan sebagai buku yang dapat menunjang pengembangan materi atau isi buku teks pelajaran, baik secara filosofis, historis, etimologis, geografis, pedagogis, dan segi lainnya dari materi yang tersaji dalam buku teks pelajaran (Puskurbuk 2008:4).

Pada kenyataan di lapangan, buku-buku yang ada di sekolah baik buku teks pelajaran maupun buku pengayaan kurang dimanfaatkan dalam pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya materi yang disajikan kurang dalam, langkah-langkah pembelajaran kurang sesuai, penyajian dan grafika masih monoton, teks yang disajikan kurang tepat. Selain buku-buku yang masih kurang dimanfaatkan, guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 juga kebanyakan hanya terpaku pada satu buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh pemerintah untuk mendapatkan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan terbatasnya buku-buku penunjang lain. Hal tersebut berdampak negatif pada proses pembelajaran.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia diwujudkan melalui pembelajaran berbasis teks dalam bentuk pembelajaran berbagai genre teks. Sejalan dengan Kurikulum 2013 tersebut, pengajaran teks atau cerita harus berujung pada peserta didik menuliskan secara mandiri. Akan tetapi, proses penyusunan tersebut tidak bisa terjadi dengan serta merta. Peserta didik membutuhkan acuan belajar untuk memproduksi teks tersebut, baik secara isi maupun struktur. Peserta didik juga memerlukan buku pengayaan yang dapat memberdayakan peserta didik untuk belajar sendiri secara mandiri. Karena hal tersebut diperlukanlah buku pengayaan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dengan mempertimbangkan kebutuhan dan lingkungan peserta didik dalam pembelajaran menuliskan dengan muatan karakter yang ditanamkan.

Teks eksplanasi adalah salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang membuat peserta didik belajar dengan melihat lingkungan sekitar mereka. Untuk melakukan pembelajaran yang baik peserta didik seharusnya dibekali

dengan buku yang dapat memandu mereka untuk mencari informasi di lapangan dan menghasilkan tulisan yang baik berdasarkan fakta yang mereka cari. Namun, ketersediaan buku dan materi menulis teks eksplanasi masih terbatas dalam buku teks pelajaran. Sehingga saat pembelajaran maupun penugasan guru dan peserta didik hanya menggunakan materi yang terdapat dalam buku teks pelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah.

Kompetensi akademik menjadi hal yang penting dalam pembelajaran di sekolah, selain itu karakter yang ditanamkan juga menjadi hal yang sangat penting. Karena menurut pandangan sosiologi orang yang berkarakter memiliki potensi *thinker, believer, doer, dan networker*. Artinya seseorang yang berkarakter memiliki kemampuan berpikir, memiliki keyakinan/komitmen, mampu melakukan, dan membangun jaringan kerja (Komalasari & Didin 2015:5). Pada buku-buku yang digunakan oleh peserta didik juga harus dapat menanamkan karakter yang baik pada peserta didik. Departemen Pendidikan Amerika Serikat (dalam Arifin, 2012:23) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses belajar yang memungkinkan peserta didik dan orang dewasa untuk memahami, peduli, dan bertindak pada nilai-nilai etika inti, seperti rasa hormat, keadilan, kebijakan warga negara yang baik, bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain.

Saat ini peserta didik dihadapkan pada situasi dan dinamika kehidupan yang terus berubah dan berkembang, terlebih teknologi sudah semakin maju. Jika karakter baik tidak ditanamkan pada peserta didik, maka peserta didik menjadi tidak tahan lama dalam belajar, suka membolos, menyontek, dan sebagainya. Sekarang pemerintah juga mencanangkan program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). PPK menuntut lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik secara keilmuan dan kepribadian, berupa individu-individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual, dan keilmuan. Karakter mandiri merupakan salah satu karakter yang terdapat pada prioritas PPK (Penguatan Pendidikan Karakter).

Karaktermandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat (Komalasari& Didin 2015:10). Karakter mandiri merupakan karakter yang sangat penting dan harus ditanamkan saat pembelajaran. Apabila kemandirian peserta didik dikembangkan dan dikemas secara optimal akan memberikan suatu yang berbeda. Situasi kehidupan yang tidak mengarah pada kemandirian dapat menyebabkan peserta didik menjadi serba bingung dan malas dalam belajar. Untuk menjadi pembelajar yang mandiri peserta didik harus berlatih secara konsisten mengerjakan sesuatu sendiri dan melakukan tugas-tugas sendiri. Pembelajaran yang dapat memandirikan peserta didik adalah dengan pendekatan kontekstual, karena kontekstual memiliki 8 komponen yang berhubungan dengan nilai mandiri. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan pendekatan kontekstual adalah teks eksplanasi, karena teks eksplanasi membahas tentang suatu fenomena sosial, budaya, dan alam yang ada di kehidupan nyata.

Alasan kebanyakan peserta didik mudah mengingat sebuah informasi adalah karena mereka aktif dalam belajar. Pendekatan kontekstual mengajak para peserta didik membuat hubungan-hubungan yang mengungkapkan makna. Kontekstual memiliki potensi untuk membuat para peserta didik minat belajar. Peserta didik akan diajak untuk mengatur diri sendiri dalam belajar.

Dengan adanya buku pengayaan menulis teks ekplanasi akan sangat membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang tersedia di sekolah yang terkadang materinya masih kurang lengkap. Kehadiran buku pengayaan ini dapat memudahkan guru dalam pembelajaran di sekolah dan peserta didik juga dapat belajar secara mandiri. Pendekatan kontekstual digunakan dalam mengembangkan buku pengayaan menulis teks eksplanasi ini dikarenakan kontekstual mengaitkan pelajaran

akademik dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Sistem kontekstual adalah sebuah pendidikan yang bertujuan menolong para peserta didik melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan pribadi, sosial, dan budaya mereka (Johnson 2014:67). Selain itu, CTL (*contextual*) adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menulispola-pola yang mewujudkan makna. CTL juga merupakan suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak karena menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik (Johnson 2014:67). Hal tersebut sejalan dengan materi teks eksplanasi yang berkaitan dengan fenomena alam, fenomena sosial, dan fenomena budaya yang ada di kehidupan nyata.

Buku yang ada dalam lingkungan peserta didik harus menanamkan karakter yang baik pada peserta didik. Buku pengayaan menulis teks eksplanasi dengan muatan karakter mandiri penting untuk digunakan dalam pembelajaran. Peserta didik dapat menanamkan dan membentuk karakter mandiri pada dirinya. Bukan hanya itu, peserta didik juga dapat menempatkan dirinya dengan baik dan tidak mudah bosan dalam belajar, mampu bekerja keras, dan tidak mudah bergantung pada orang lain.

Berangkat dari permasalahan yang ditemukan di lapangan berkaitan dengan keterbatasan buku pengayaan menulis teks eksplanasi, kurangnya kesesuaian penggunaan buku teks pelajaran yang kontekstual dengan peserta didik, dan sebagai upaya peningkatan kualitas buku dan pembentukan karakter, maka peneliti melakukan penelitian mengembangkan buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik SMP. Dengan adanya buku pengayaan ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah terutama pada materi menulis teks eksplanasi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana kebutuhan buku pengayaan yang diperlukan peserta didik dan guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik SMP?
- 1.2.2 Bagaimana karakteristik profil atau prototipebuku pengayaan yang diperlukan oleh peserta didik dan guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik SMP?
- 1.2.3 Bagaimana uji validasi profil atau prototipebuku pengayaan yang diperlukan oleh peserta didik dan guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan kebutuhan buku pengayaan yang diperlukan oleh peserta didik dan guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik SMP.
- 1.3.2 Mendeskripsikan karakteristik profil atau prototipebuku pengayaan yang diperlukan oleh peserta didik dan guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik SMP.
- 1.3.3 Mendeskripsikan uji validasi profil atau prototipe buku pengayaan yang diperlukan oleh peserta didik dan guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran tentang buku pengayaan menulis teks eksplanasi yang diperlukan oleh dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, peserta didik, maupun penelitian selanjutnya.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberi pengalaman baru bagi peneliti dalam mengembangkan buku pengayaan menulis teks eksplanasi yang diperlukan oleh guru dan peserta didik SMP.

b. Bagi Guru

Penelitian ini akan membantu guru untuk memberikan materi pembelajaran yang jelas dan menarik sesuai dengan buku pengayaan, sehingga dalam proses pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi menulis teks eksplanasi.

c. Bagi peserta didik

Pengembangan buku pengayaan ini akan mempermudah peserta didik dalam belajar, baik dengan guru maupun belajar secara mandiri.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan buku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang buku pengayaan dengan jenis penelitian *R&D (Research and Development)* sudah pernah dilakukan oleh banyak peneliti. penelitian-penelitian yang relevan tersebut, akan dilihat hasil penelitian yang mampu menjadi landasan terhadap penelitian yang dilaksanakan. Beberapa penelitian yang mendukung penelitian dalam pengembangan buku pengayaan, teks eksplanasi, karakter mandiri, dan pendekatan kontekstual di antaranya dilakukan oleh Meina (2012), Aryanthi (2013), Kurniati, dkk (2015), Sari, dkk (2015), Istiqamah (2015), Ubaidillah (2016), Ilyasa (2016), Husna (2017), Sari dan Subyantoro (2018), dan Saputra & Astra (2018).

Febriani (2012) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Dongeng Banyumas Bagi Siswa SD Kelas Rendah” menyimpulkan bahwa pendidikan berkarakter budaya Banyumas dapat digunakan untuk mengenalkan kearifan lokal seperti cerita rakyat setempat, kisah lahirnya nama-nama tempat, kesenian daerah dan sebagainya. Kegiatan membaca dan mengapresiasi dongeng merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjalin komunikasi. Pembentukan nilai moral akan sangat efektif jika ditanamkan pada anak-anak semenjak usia dini yakni jenjang Sekolah Dasar kelas rendah. Penelitian tersebut menghasilkan produk bahan ajar apresiasi dongeng Banyumas bagi siswa SD kelas rendah yakni kelas III.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Meina adalah jenis penelitian *Research and Development (R&D)* untuk mengembangkan buku dengan muatan karakter. Selain itu penelitian ini dan penelitian Meina juga menekankan pendidikan karakter yang akan ditingkatkan dalam proses pembelajaran melalui sebuah buku.

Perbedaan penelitian yang dilaksanakan dengan penelitian Meina adalah materi yang digunakan dalam menyusun buku. Penelitian ini menggunakan teks

eksplanasi, sedangkan penelitian Meina menggunakan materi dongeng. Kemudian sasarannya juga berbeda, penelitian ini untuk peserta didik SMP dan penelitian Meina untuk siswa SD kelas rendah.

Aryanthi (2013) dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bangun Ruang Kubus dan Balok Pada Siswa Kelas VIIIB SMP Dharmasastra Sempidi Tahun Pelajaran 2012/2013” menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual mempengaruhi peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bangun ruang kubus dan balok pada siswa kelas VIIIB SMP Dharmasastra Sempidi tahun pelajaran 2012/2013. Beberapa hal yang perlu diperhatikan berdasarkan penelitian tersebut, yaitu: 1) kepada guru mata pelajaran matematika kelas VIIIB SMP Dharmasastra Sempidi disarankan untuk menggunakan pendekatan kontekstual sebagai salah satu alternatif pilihan pembelajaran, 2) kepada peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian, disarankan untuk mengadakan penelitian dengan subjek atau pokok bahasan yang berbeda.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual. Selain itu juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian Aryanthi adalah jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan R&D (*Research and Development*) atau pengembangan. Kemudian penelitian Aryanthi dilakukan pada Pembelajaran Bangun Ruang Kubus dan Balok Pada Siswa Kelas VIIIB SMP sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan konstekstual pada peserta didik SMP.

Kurniati, dkk (2015) dalam penelitian yang berjudul “*Mathematical Critical Thinking Ability Through Contextual Teaching and Learning Approach*” menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual berpengaruh untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika. proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan kreatif jika pendidik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan konsep, teori, aturan dengan contoh yang dapat ditemukan dalam kehidupan, sebagaimana yang termaktub dalam prinsip-prinsip konstruktivisme pada CTL.

Persamaan penelitian Kurniati, dkk dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan juga menggunakan pendekatan kontekstual dalam penelitian.

Perbedaan penelitian Kurniati, dkk dengan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian. Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan jenis penelitian *R&D (Research and Development)*. Sedangkan penelitian Kurniati, dkk. Menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian Kurniati, dkk ditujukan pada materi aljabar pelajaran Matematika, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan materi pelajaran Bahasa Indonesia teks eksplanasi.

Sari, dkk (2015) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks melalui Metode Kooperatif Tipe *Picture And Picture* pada Siswa SMK” menyimpulkan bahwa Penerapan metode kooperatif tipe picture and picture dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI AK 1 SMK N 6 Surakarta. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil observasi motivasi siswa. Hasil observasi motivasi siswa meliputi aspek antusias, perhatian, keaktifan, dan rasa ingin tahu.

Relevansi penelitian Sari, dkk dengan penelitian yang dilakukan adalah materi yang digunakan yaitu menulis teks eksplanasi. Selain itu juga memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis peserta didik terutama pada materi teks eksplanasi. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian Sari menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian yang dilakukan ini menggunakan *Research and Development (R&D)*.

Istiqomah (2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)” menyimpulkan bahwa Pengembangan materi dapat diwujudkan dalam buku pengayaan. Melalui buku pengayaan, siswa dapat menguasai konsep teks eksplanasi, mendapatkan lebih banyak contoh-contoh teks eksplanasi, sehingga dapat terampil menyusun teks eksplanasi. Buku pengayaan teks eksplanasi yang dikembangkan tersebut bermuatan kearifan lokal agar siswa mengenal dan menjaga nilai-nilai kearifan lokal. Hasil penelitian tersebut diperoleh (1) buku pengayaan menyusun teks eksplanasi dibutuhkan siswa SMP dalam memenuhi kebutuhan materi dalam menyusun teks eksplanasi, dan (2) buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan kearifan lokal untuk siswa SMP memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,76 dengan beberapa perbaikan yang perlu dilakukan.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Istiqomah adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu reasearch and development (R&D) atau pengembangan. Produk yang dikembangkan juga sama berupa buku pengayaan menyusun teks eksplanasi yang digunakan untuk siswa SMP.

Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian Istiqomah adalah muatan yang ada dalam buku. Penelitian ini menggunakan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual, sedangkan penelitian Istiqomah menggunakan muatan kearifan lokal.

Ubaidillah (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius dan Mandiri Melalui Model Pendidikan *Ala* Pondok Pesantren” menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembentukan karakter mandiri yang dikembangkan di Pondok Pesantren umumnya menggunakan pembelajaran berbasis komunitas yang berangkat dari realitas alam dan kehidupan. Bukan berawal dari teori-teori, akan tetapi praktik-praktik lapangan untuk memahami dan menghasilkan teori. Bentuk-bentuk pembentukan karakter mandiri di Pondok Pesantren dilakukan melalui proses pendidikan secara terusmenerus,

saling mengisi antara kegiatan tatap muka teoretik-literer dengan praktik keseharian santri dalam lingkungan kondusif-aplikatif.

Penelitian Ubaidillah dengan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Keduanya memiliki tujuan yang sama untuk membentuk karakter mandiri dalam diri peserta didik.

Perbedaan penelitian Ubaidillah dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah jenis penelitian. Penelitian Ubaidillah menggunakan jenis penelitian eksperimen, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan jenis penelitian *R&D (Research and Development)*

Mikail (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun Secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP” menyimpulkan bahwa hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik terhadap buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural menghasilkan karakteristik buku pengayaan dan harapan terhadap buku pengayaan menurut peserta didik dan guru. Peserta didik dan guru menghendaki buku pengayaan dengan penyajian materi yang menarik, bahasa yang mudah dipahami, desain grafika yang sesuai dengan perkembangan kejiwaan peserta didik SMP, dan terdapat muatan pendidikan multikultural. Aspek materi dikembangkan berdasarkan prinsip relevansi, adaptif, dan rasional. Aspek penyajian materi dikembangkan berdasarkan prinsip atraktif, sistematis, dan inovatif. Aspek bahasa dan keterbacaan dikembangkan berdasarkan prinsip adaptif, komunikatif, dan kebakuan. Aspek grafika dikembangkan berdasarkan prinsip adaptif, estetis, dan konsistensi. Buku pengayaan yang dikembangkan terdiri atas 1) bagian pendahuluan meliputi prakata, petunjuk penggunaan buku, dan daftar isi; 2) isi buku yang terdiri atas lima bab yaitu hakikat teks eksplanasi, pendidikan multikultural, prapenyusunan teks eksplanasi, penyusunan teks eksplanasi, dan pascapenyusunan teks eksplanasi; 3) bagian penutup meliputi daftar pustaka, glosarium, dan penutup.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Ilyasa adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu reasearch and development (R&D) atau pengembangan. Produk yang dikembangkan juga sama berupa buku pengayaan dengan materi teks eksplanasi yang digunakan untuk peserta didik SMP.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Ilyasa adalah muatannya. Penelitian Ilyasa bermuatan pendidikan multikultural. Sedangkan penelitian yang dilakukan bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual.

Husna (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV di SD Unggulan Aisyiyah Bantul” menyimpulkan bahwa pendidikan karakter mandiri di SD Unggulan Aisyiyah Bantul dapat dilihat dari aspek pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian. Aspek budaya sekolah menunjukkan hasil bahwa indikator nilai karakter mandiri yang dominan yaitu menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik dan menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri. Aspek pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan guru kepada siswa menunjukkan bahwa guru melaksanakan pendidikan karakter mandiri ke dalam mata pelajaran yang dicantumkan melalui silabus yang diturunkan ke dalam RPP kemudian di *breakdown* dalam pembiasaan-pembiasaan keseharian siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Husna adalah menggunakan metode kualitatif. Selain itu juga menggunakan karakter mandiri dalam penelitian.

Perbedaan penelitian Husna dengan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian. Penelitian Husna menggunakan jenis penelitian analisis. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*).

Sari dan Subyantoro (2018) dalam penelitian yang berjudul “*Development of The Enrichment Book High Value of Humanis Conservation in Writing Text Drama Junior High School*” menyimpulkan bahwa terdapat tiga prospek buku pengayaan, yaitu buku pengayaan sebagai penambah pengetahuan, sebagai upaya penanaman nilai-nilai konservasi humanis, dan digunakan oleh semua kalangan. Hasil analisis karakteristik kebutuhan serta teori yang mendukung tersebut dijadikan sebagai prinsip penyusunan buku pengayaan yang meliputi aspek penyajian, bahasa, grafika, materi, dan nilai konservasi humanis.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah desain penelitian yang digunakan yaitu *Research and Development (R&D)* atau pengembangan. Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ini juga mengembangkan hal yang sama yaitu buku pengayaan.

Perbedaan penelitian Sari dan Subyantoro dengan penelitian yang dilakukan adalah materi yang digunakan. Penelitian Sari dan Subyantoro menggunakan materi teks drama SMP sedangkan penelitian ini menggunakan materi teks eksplanasi SMP. karakter yang ditanamkan juga berbeda. Penelitian Sari dan Subyantoro menggunakan nilai konservasi humanis, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual.

Saputra dan Astra (2018) dalam penelitian yang berjudul “*The Development of a Physics Knowledge Enrichment Book “Optical Instrument Equipped with Augmented Reality” to Improve Students’ Learning Outcomes*” menyampaikan bahwa diperlukan buku pengayaan yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dan memperkaya pengetahuan. Buku pengayaan yang dikembangkan harus mengikuti teknologi pendidikan agar dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran selama proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif dengan interpretasi tinggi.

Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu *R&D (Research and Development)*.

Pengembangan yang dilakukan juga berfokus pada hal yang sama yaitu buku pengayaan.

Perbedaan penelitian Saputra dan Astra dengan penelitian ini adalah materi yang disajikan dalam buku pengayaan. Penelitian Saputra dan Astra menggunakan materi alat optik untuk pelajaran fisika, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan materi teks ekplanasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian mengenai teks eksplanasi, karakter mandiri dan pendekatan kontekstual, peneliti akan mengembangkan buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik SMP. Buku pengayaan tersebut berisi konsep teori dan praktik menulis teks eksplanasi berdasarkan kurikulum 2013, baik aspek pengetahuan dan keterampilan. Desain buku pengayaan tersebut diharapkan dapat membantu aktivitas belajar peserta didik secara terbimbing maupun mandiri.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis membahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori tersebut yaitu tentang buku pengayaan, menulis, teks eksplanasi, menulis teks eksplanasi, karakter mandiri, dan pendekatan kontekstual.

2.2.1 Buku Pengayaan

Subbab teori tentang buku pengayaan membahas tentang pengertian buku pengayaan, karakteristik buku pengayaan, dan pedoman penulisan buku pengayaan.

2.2.1.1 Pengertian Buku Pengayaan

Menurut (Bambang Hartono 2016:12) buku pengayaan atau buku pendalaman materi adalah buku yang berisi jabaran materi pembelajaran yang

digunakan untuk pengayaan belajar anak. Buku ini berisi uraian materi secara teoritis tentang pokok-pokok materi. Sedangkan menurut Puskurbuk (2008:8) buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan iptek dan keterampilan; membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat pembaca lainnya. Kedua pendapat tersebut sama-sama menjelaskan mengenai buku pengayaan yang berisi materi yang digunakan sebagai pengayaan anak untuk memperkaya dan meningkatkan pengetahuan anak

Menurut Arifin (2009) buku pengayaan adalah jenis buku yang digunakan dalam aktivitas belajar dan mengajar. Prinsipnya semua buku dapat digunakan untuk bahan kajian pembelajaran. Buku pengayaan disusun dengan alur dan logika sesuai dengan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Buku pengayaan diharap mampu mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu. Sedangkan Saputra & Astra (2018:2) mengatakan *“enrichment books can be used as learning resources which support the learning process. Besides textbooks, educators have other alternatives for the learning process such as educator handbooks, enrichment books, and reference books. The educators may suggest their students to read the enrichment and reference books in order to improve students’ knowledge and insight.”*

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan adalah buku yang berisi jabaran materi (pendalaman materi) tertentu yang digunakan peserta didik, guru dan pembaca lainnya sebagai pegangan dalam belajar mandiri dan dapat digunakan untuk proses pembelajaran di sekolah.

2.2.1.2 Karakteristik Buku Pengayaan

Ciri-ciri buku nonteks menurut (Puskurbuk 2008:2), yaitu:

- 1) buku-buku yang dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, namun bukan merupakan buku acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran;
- 2) buku-buku yang menyajikan materi untuk memperkaya buku teks pelajaran, atau sebagai informasi tentang Iptek secara dalam dan luas, atau buku panduan bagi pembaca;
- 3) buku-buku nonteks pelajaran tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan;
- 4) buku-buku nonteks pelajaran berisi materi yang tidak terkait secara langsung dengan sebagian atau salah satu standar kompetensi atau kompetensi dasar yang tertuang dalam standar isi, namun memiliki keterhubungan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional;
- 5) materi atau isi dari buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas atau lintas pembaca sehingga materi buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan pula oleh pembaca secara umum; dan
- 6) penyajian buku nonteks pelajaran bersifat longgar, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terikat pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran.

2.2.1.3 Pedoman Penulisan Buku pengayaan

Menurut (Puskurbuk 2008:5-6) Pedoman penulisan buku nonteks pelajaran ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendorong para penulis Indonesia untuk menggali dan melestarikan kekayaan alam dan budaya Indonesia yang dapat dituangkan ke dalam buku pengayaan, buku referensi, atau buku panduan pendidik yang berkualitas.

2. Mengembangkan kualitas literasi Sumber Daya Manusia Indonesia dengan menciptakan bacaan dalam buku nonteks menarik, inovatif, dan memacu penumbuhan kreativitas bangsa Indonesia.
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan buku-buku yang dapat memerkaya buku teks pelajaran, yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya secara mendalam dan meluas, atau yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam mengimplementasikan prinsip dan prosedur pembelajaran bagi pendidik.
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas bahan bacaan yang dapat membuka wawasan pembaca dalam menerima keragaman masukan agar pembaca dapat memperbaiki kualitas diri dalam berkehidupan.

Menulis buku nonteks pelajaran diperlukan pemahaman tentang ketentuan dasar dan komponen-komponen yang menjadi karakteristik sebuah penerbitan buku nonteks pelajaran (Pusat Perbukuan 2008:64). Dengan demikian, jika seorang penulis akan menulis buku nonteks pelajaran selain harus memahami komponen-komponen buku sebagai kriteria buku nonteks berkualitas, di tahap awal juga harus memahami komponen dasar buku nonteks pelajaran.

1. Memahami Kompetensi Dasar

Menurut Puskurbuk (2008:64) Dalam menulis buku nonteks pelajaran seorang penulis harus memerhatikan komponen dasar buku nonteks pelajaran. Komponen dasar ini terdiri atas karakteristik buku nonteks, ketentuan dasar penerbitan, komponen buku, aspek grafika, dan klasifikasi buku.

Karakteristik buku nonteks berkaitan dengan bahan-bahan tulisan yang dapat diperoleh dari pengetahuan atau pengalaman penulis. Bahan-bahan tersebut dilatari oleh konteks Indonesia yang disajikan secara sungguh-sungguh dan cermat. Adapun Ketentuan dasar berhubungan dengan ketentuan sebuah penerbitan. Aspek ini harus mendapat perhatian semua pihak, mulai

dari pihak penulis hingga pihak penerbit. Struktur buku merupakan bagian-bagian buku yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Semua bagian tersebut harus mendapat perhatian dari penulis. Berkaitan dengan komponen grafika pada dasarnya bukan merupakan tanggung jawab penuh dari penulis. Namun, penulis tetap bertanggung jawab akan komponen grafika yang ada pada bukunya.

2. Mengembangkan Komponen Utama

Dalam mengembangkan buku nonteks, penulis perlu memerhatikan komponen utama buku nonteks berkualitas. Menurut Puskurbuk (2008:68) Komponen-komponen itu berhubungan dengan: (1) materi atau isi buku, (2) penyajian materi, dan (3) bahasa dan/atau ilustrasi; dan (4) kegrafikaan. Penulis buku nonteks dapat menggunakan kriteria komponen tersebut sebagai rambu-rambu saja, sedangkan kreativitas dan inovasi pengembangan buku nonteks merupakan karakteristik seorang penulis buku nonteks. Komponen utama ini merupakan pemandu dalam menulis buku nonteks berkualitas.

1) Materi atau Isi Buku

Seorang penulis buku nonteks memiliki keleluasaan dalam mengembangkan materi. Pengembangan materi dalam menulis buku nonteks tidak dibatasi oleh pemenuhan kompetensi dasar dan indikatornya serta konsistensi pemenuhan struktur buku teks yang sama antar bagian, melainkan diberi keleluasaan berdasarkan sudut pandang penulis. Namun demikian, penulis buku nonteks harus memperhatikan kriteria umum dan kriteria khusus penulisan buku nonteks (Puskurbuk 2008:67&69).

Kriteria Umum

Dalam menulis buku nonteks, penulis perlu memerhatikan materi yang akan dituangkan dalam buku nonteks. Materi yang dituangkan dalam buku nonteks adalah:

- a. Materi yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional;

- b. Materi yang tidak bertentangan dengan ideologi dan kebijakan politik negara; dan
- c. Materi yang menghindari masalah SARA, Bias Jender, serta Pelanggaran HAM.

Kriteria Khusus

Dalam menulis buku nonteks pelajaran, seorang penulis harus memerhatikan kekhususan materi pada jenis buku nonteks yang akan ditulis. Kekhususan itu di antaranya:

- a. materi yang ditulis sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sah, dan akurat;
- b. mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi di Indonesia;
- c. materi atau isi buku mengembangkan kecakapan akademik, sosial, dan kejuruan (vokasional) untuk memecahkan masalah dan mendorong “jiwa kewirausahaan”; dan
- d. materi atau isi buku harus secara maksimal membangun karakteristik kepribadian bangsa Indonesia yang diidamkan dan kepribadian yang mantap.

2) Penyajian Materi

Dalam menulis buku nonteks pelajaran, penulis harus memerhatikan aspek-aspek penyajian materi sesuai dengan jenis buku nonteks yang ditulis. Aspek yang harus mendapat perhatian penulis dalam menulis semua jenis buku nonteks adalah penyajian materi buku dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami. Khusus untuk penulis yang tertarik untuk menulis buku pengayaan keterampilan, selain penyajian materi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami, juga harus memerhatikan penyajian materi yang: (a) mudah dilakukan, familiar (intim dengan pembaca), dan menyenangkan; dan (b) dapat merangsang pengembangan kreativitas, aktivitas fisik/psikis, dan merangsang pembaca untuk menerapkan berdasarkan bahan, alat, dan tahapan kerja (Puskurbuk 2008:73).

Dalam menyajikan materi, penulis harus dapat mengemas materi secara runtun dan sistematis atau berurutan. Berkenaan dengan penyajian (Puskurbuk 2008) menyebutkan beberapa kriteria, yaitu (1) tujuan pembelajaran; (2) penahapan pembelajaran; (3) menarik minat dan perhatian siswa; (4) kemudahan dipahami; (5) keaktifan siswa; dan (6) hubungan bahan. Berikut ini akan dijabarkan komponen penyajian yang harus diperhatikan dalam menyusun sebuah buku pengayaan. Penulis yang tertarik untuk menulis buku pengayaan kepribadian, selain penyajian materi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami serta menumbuhkan untuk mengetahui lebih jauh, juga seharusnya materi yang disajikan dapat mengembangkan kecakapan emosional, sosial, dan spiritual dari pembaca (Puskurbuk 2008:77).

3) Bahasa dan/atau Ilustrasi

Menurut Puskurbuk (2008:77) penulis buku nonteks pelajaran perlu memerhatikan penggunaan bahasa dan/atau ilustrasi, terutama dalam hal berikut:

- a) buku yang menuntut kehadiran ilustrasi, maka penggunaan ilustrasi (gambar, foto, diagram, tabel, lambang, legenda) harus dilakukan sesuai dan proporsional;
- b) dalam menggunakan istilah atau simbol (untuk jenis buku yang menggunakan) harus baku dan berlaku secara menyeluruh; dan
- c) dalam menggunakan bahasa, yang meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf harus tepat, lugas, dan jelas.

4) Kegrafikaan

Penulis dapat mengusulkan desain kulit buku yang berkenaan dengan tata letak, tipografi, atau ilustrasi yang menarik, sederhana, dan mencerminkan isi buku. Penulis dapat membandingkan desain kulit buku yang dirancang penerbit dengan gagasan yang disajikan sebagai materi atau isi buku.

2.2.2 Hakikat Menulis

2.2.2.1 Pengertian Menulis

Menurut Zainuddin (1991) menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menulis dalam arti sederhana adalah merangkai kata atau merangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Henry Guntur Tarigan (2008:3), menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara bertatap muka dengan orang lain.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata. Pendapat senada disampaikan oleh M. Atar Semi (1993) menyatakan bahwa menulis sebagai tindakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan atau mengungkapkan sebuah ide, pikiran dan gagasan kedalam bentuk tulisan.

2.2.2.2 Tujuan Menulis

Henry Guntur Tarigan (2008:24), tujuan menulis adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembaca. Berdasarkan batasan di atas dapat dikatakan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut.

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif.
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuatif.
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer.
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Hugo Hartig (melalui Henry Guntur Tarigan, 2008:25), tujuan menulis meliputi:

- 1) Tujuan penugasan yaitu menulis karena ditugaskan bukan kemauan sendiri,
- 2) Tujuan altruistik yaitu untuk menyenangkan pembaca,
- 3) Tujuan persuasif, yaitu menyakini pembaca dan kebenaran gagasan yang diutamakan,
- 4) Tujuan informasional, yaitu memberi informasi kepada pembaca,
- 5) Tujuan pernyataan diri, yaitu memperkenalkan diri sendiri sebagai pengarang kepada pembaca,
- 6) Tujuan kreatif, yaitu mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian, dan
- 7) Tujuan pemecahan masalah, yaitu mencerminkan serta menjelajahi pikiran-pikiran agar dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Menulis memiliki tujuan yang berbeda-beda berdasarkan penulisnya. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan tujuan menulis, yaitu:

- 1) memberitahukan atau menginformasikan pembaca,
- 2) meyakinkan atau mengajak pembaca,
- 3) menghibur pembaca, dan
- 4) mengekspresikan perasaan dan emosi.

2.2.2.3 Manfaat Menulis

Kegiatan menulis dapat memberikan banyak manfaat. Akhadiyah, dkk dalam skripsi Istiqomah (2015:40) menyebutkan 8 kegunaan menulis: (1) penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya; (2) penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Penulis akan bernalar dan membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya; (3) kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta-fakta yang berhubungan; (4) penulis dapat terlatih dalam

mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapnya secara tersurat; (5) penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif; (6) dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan; (7) dengan menulis penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif; (8) dengan kegiatan menulis yang terencana membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara terbit dan teratur.

Suparno dan Mohammad Yunus (2008:1.4) mengemukakan beberapa manfaat dari menulis antara lain; (1) meningkatkan kecerdasan; (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas siswa; (3) penumbuhan keberanian; dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki banyak manfaat diantaranya; (1) meningkatkan kecerdasan dan mengetahui potensi diri; (2) melatih atau mengolah daya imajinasi dan pengetahuannya; (3) menambah wawasan; (4) terdorong untuk terus belajar; (5) dan sebagainya.

2.2.3 Teks Eksplanasi

Pada subbab ini membahas tentang pengertian teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, kaidah kebahasaan teks eksplanasi, dan langkah-langkah menulis teks eksplanasi.

2.2.3.1 Pengertian Teks Eksplanasi

Keire dalam Mikail (2016) mengungkapkan pengertian teks eksplanasi sebagai berikut. *Explanations tell the why something happens or how something works. Explanation may be used to explain phenomena such as: why the wind blows, why hair curls, why cats are hunters, why tides ebb and flow, why feathers float. Explanation may also be used to explain phenomena such as: how a pump work, how crystal form, how droughts occur, how cows produce milk, how generator produce power.*

Merujuk kepada penjelasan tersebut, teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan mengapa sesuatu terjadi atau bagaimana cara kerja dari sesuatu. Teks eksplanasi digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari manusia. Sementara itu Engkos Kosasih (2014) mengatakan bahwa eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik itu berupa peristiwa alam, peristiwa sosial dan budaya, ataupun peristiwa pribadi. Sedangkan *South Australia Departement of Education and Child Development* dalam Istiqomah (2015) memberikan pengertian eksplanasi sebagai wacana yang menjelaskan urutan, penyebab atau pemahaman teoretis dari fenomena atau peristiwa. Tujuannya yaitu untuk menjabarkan secara logis dan menggambarkan peristiwa yang terjadi didunia kita.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa baik peristiwa alam, sosial maupun budaya. Penjelasan tersebut tentang mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Teks eksplanasi berkaitan dengan peristiwa atau fenomena yang ada di sekitar kita, berupa alam, sosial, dan budaya.

2.2.3.2 Struktur Teks Eksplanasi

Engkos Kosasih dan Endang Kurniawan (2018:114) struktur teks eksplanasi mencakup beberapa bagian, yaitu:

- a. Pernyataan umum, berupa penjelasan awal tentang latar belakang, keadaan umum, atas tema yang disampaikan.
- b. Deretan penjelasan yang berupa rangkaian peristiwa atau kejadian, baik itu disusun secara kronologis ataupun secara kausalitas.
- c. Interpretasi, yakni berupa penafsiran, pemaknaan, atau penyimpulan atas rangkaian kejadian yang diceritakan sebelumnya.

Menurut Priyatni dalam Laras (2016) Teks eksplanasi memiliki struktur isi yang umum, judul, pembuka, inti, dan penutup. Pembuka teks eksplanasi berupa pernyataan umum definisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum. Pada bagian inti, teks eksplanasi menjelaskan proses

terjadinya sesuatu atau menjawab mengapa sesuatu terjadi. Bagian penutup teks eksplanasi dapat berupa simpulan atau opini penulis terkait dengan fenomena yang dijelaskan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian, yaitu identifikasi fenomena atau pernyataan umum yang berisi penjelasan awal atau keadaan umum, deretan penjelasan berisi rangkaian peristiwa atau kejadian, dan interpretasi atau penutup berisi penyimpulan atas kejadian yang telah diceritakan.

2.2.3.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Menurut Engkos Kosasih dan Endang Kurniawan (2018:115) kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan konjungsi hubungan waktu (kronologis), seperti *ketika, pada waktu itu, ketika itu, sebelum, akhirnya*. Banyak pula menggunakan konjungsi kausalitas atau penyebab, seperti *karena, sebab, karena itu, oleh sebab itu*.
2. Menggunakan kata kerja tindakan, seperti *bepergian, berwisata, mengajak, berkunjung, berjalan-jalan*. Kata-kata itu akan sesuai dengan objek yang diceritakannya. Kata kerja yang menyertai objek orang akan berbeda dengan yang objeknya alam ataupun fenomena sosial/budaya.
3. Menggunakan kata benda umum apabila objek penceritaannya berupa alam, seperti hujan, sungai, gunung, awan, dan sebagainya.
4. Menggunakan peristilahan atau kata-kata teknis yang terkait dengan tema yang dibahasnya. Misalnya, apabila temanya tentang gejala alam, istilah-istilah yang digunakannya tentang ke-IPA-an; apabila berkenaan dengan fenomena sosial, istilah-istilahnya tentang ke-IPS-an.

Adapun berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, yang

bukan persona. Kata ganti yang digunakan untuk fenomenanya itu berupa kata tunjuk *itu, ini, tersebut* dan bukan kata ganti orang, seperti *ia, dia, mereka*.

2.2.3.4 Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi

Sebelum membahas mengenai langkah-langkah menulis teks eksplanasi, penulis terlebih dahulu memaparkan pendapat Suparno dan Mohammad Yunus (2008:1.15) mengenai tahapan menulis, sebagai berikut.

1. Tahap prapenulisan

Merupakan fase persiapan menulis. Pada tahap prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan.

2. Tahap penulisan

Setelah menemukan topik dan tujuan, mengumpulkan informasi yang relevan, selanjutnya penulis membuat kerangka tulisan. setelah kerangka tulisan tersebut jadi, penulis mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kumpulkan.

3. Tahap pascapenulisan

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penempurnaan tulisan yang dihasilkan. Kegiatannya terdiri dari penyuntingan dan perbaikan.

Tahapan menulis dari Suparno dan Muhammad Yunus menjadi acuan dalam menyimpulkan langkah-langkah menulis teks eksplanasi, yang kemudian langkah-langkah menulis teks eksplanasi disesuaikan dengan peserta didik.

Anderson (2003) memberikan langkah-langkah untuk membangun teks eksplanasi. Langkah-langkah tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Pernyataan umum tentang peristiwa maupun benda. Pernyataan umum tersebut dapat dijadikan sebagai pengenalan untuk teks eksplanasi dan

memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang suatu kejadian atau benda.

2. Rangkaian paragraf yang menjelaskan mengapa atau bagaimana. Hal ini merupakan tahapan-tahapan untuk pembaca yang menjabarkan proses yang menyebabkan sesuatu terjadi.
3. Paragraf penutup. Paragraf penutup berisi simpulan yang mengakhiri teks eksplanasi.

Anderson menambahkan bahwa langkah-langkah untuk menyusun teks eksplanasi dapat disederhanakan menjadi dua langkah. Dua langkah tersebut yakni hanya langkah pertama dan langkah kedua. Jadi teks eksplanasi yang disusun hanya sampai pada rangkaian paragraf yang menjelaskan mengapa dan bagaimana.

South Australia Department of Education and Child Development dalam Istiqomah (2015) menjabarkan bahwa dalam pembelajaran, terdapat langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk menyusun tes eksplanasi.

1. Membangun konteks, membangun konteks berarti menggali hal-hal yang siswa ketahui, mulai membangun pengetahuan topik dan kosa kata dan menetapkan tujuan untuk belajar. Kaitannya dengan menyusun teks eksplanasi berarti menggali hal-hal yang diketahui untuk menyusun teks eksplanasi. Konteks-konteks tersebut yaitu tentang topik, diksi, dan juga tujuan dalam menyusun teks eksplanasi.
2. Model dan mendekonstruksi, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu memeriksa struktur contoh teks dan membuat model untuk teks. Dengan kata lain, tahap ini merupakan tahap dimana siswa mengamati contoh teks eksplanasi terutama pada struktur teksnya dan kemudian mulai merancang struktur teks eksplanasi yang sesuai dengan struktur teks yang diamati sebelumnya.

3. Konstruksi Bersama, pada tahap konstruksi bersama guru bekerja dengan siswa untuk bersama-sama menghasilkan teks eksplanasi sebagai model.
4. Konstruksi Independen, tahap konstruksi independen adalah tahap dimana guru memberi dukungan terhadap siswa untuk menghasilkan teks mereka sendiri dan menyediakan umpan balik tentang bagaimana untuk memperbaiki teks yang telah mereka buat.

Berdasarkan pendapat mengenai tahapan menulis dan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi dari Anderson dan *South Australia Department of Education and Child Development*, penulis menyimpulkan langkah-langkah menulis teks eksplanasi sebagai berikut.

1. Menentukan topik atau fenomena yang akan dibahas dalam teks eksplanasi
2. Mengamati fenomena yang akan ditulis
3. Mengumpulkan informasi dan bahan-bahan yang diperlukan terkait tulisan tersebut.
4. Membuat kerangka tulisan berdasarkan ide yang kamu temukan
5. Mengembangkan kerangka dalam bentuk paragraf yang lebih luas. Pada langkah ini penulis harus memperhatikan tulisannya agar bisa menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana terkait fenomena yang ditulis.
6. Setelah tulisan selesai, langkah selanjutnya yaitu menyunting. Penyuntingan bisa dilakukan sendiri, dengan teman, atau bersama guru.
7. Setelah mengalami penyuntingan kemudian naskah diperbaiki kembali dan ditulis ulang.

2.2.4 Karakter Mandiri

Karakter mandiri adalah salah satu karakter yang termasuk dalam program PPK (penguatan pendidikan karakter). Penelitian ini menggunakan karakter mandiri agar siswa dapat mengembangkan nilai-nilai kemandirian dalam dirinya.

Gambar 2. 1 Program Penguatan Pendidikan Karakter



Sumber gambar: cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id

2.2.4.1 Pengertian Karakter Mandiri

Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Mulyasa (2013) mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda. Karakter yang baik harus ditanamkan dalam diri peserta didik saat proses pembelajaran. Supaya peserta didik tidak mudah bosan dalam belajar, tidak suka menyontek, selalu bekerja keras dan tidak mudah menyerah, tahan banting, tidak takut menjadi kreatif, berani dalam menyampaikan sesuatu, dan selalu tertarik untuk belajar.

Aunillah (2011) berpendapat bahwa mandiri berarti anak (peserta didik) bisa melayani kebutuhannya sendiri sekaligus bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Bentuk sikap kurang mandiri saat ini banyak menjangkiti sikap mental

masyarakat. Contoh budaya mencontek di kalangan pelajar ketergantungan pada sesuatu yang negatif (narkoba, minuman keras), dan sebagainya. Kurangnya sifat suka bekerja keras, tidak suka menghadapi kesulitan seperti mengerjakan tugas-tugas dari guru, membolos, malu bertanya apabila belum mengerti pelajaran, menjadi penyebab ketidakmandirian pelajar dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Mandiri adalah perilaku tidak bergantung pada orang lain, kemampuan untuk melakukan sesuatu seorang diri. Meskipun mengalami kesusahan atau kesulitan dalam belajar, pelajar yang memiliki karakter mandiri tidak akan mudah menyerah, karena ia mempunyai tujuan atau keinginan yang harus diwujudkannya. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Komalasari dan Didin (2015) juga mengatakan bahwa Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Selain itu pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Purwanti (2018:134) karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Sementara itu, menurut Mustari (2011) juga menyampaikan hal yang sama, mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran dan waktu untuk menggapai cita-cita dan tujuannya serta dapat bertanggung jawab.

Purwanti (2018:135) Nilai-nilai pembentuk karakter mandiri adalah sebagai berikut:

1. Etos kerja (kerja keras) merupakan pandangan atau sikap kerja dan kebiasaan kerja yang terdapat dalam diri seseorang atau kelompok dengan standar tertentu untuk mencapai hasil maksimal.

2. Tangguh tahan banting adalah membuat keputusan untuk mengubah sikap mengasihani diri, sukaa mengeluh dan bergantung menjadi percaya diri, mandiri, dan totalitas dalam bertindak.
3. Daya juang adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi masalah.
4. Profesional yaitu orang yang menjalankan profesi sesuai keahliannya.
5. Kreatif berarti kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru baik berupa gagasan maupun kenyataan yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.
6. Keberanian adalah suatu sika dalam keadaan mempunyai hati ang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya.
7. Menjadi pembelajar sepanjang hayat berarti suatu konsep tentang belajar terus menerus dan berkesinambungan (*continuing-learning*) dari buaian sampai akhir hayat, sejalan dengan fase-fase perkembangan pada manusia.

2.2.4.2 Indikator Kemandirian

Desmita dalam Hermawan (2013) menyatakan bahwa kemandirian mengandung pengertian sebagai berikut.

- 1) Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikannya sendiri.
- 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah yang dihadapi.
- 3) Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.
- 4) Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain (Desmita dalam Hermawan 2013).

Selain terdapat indikator kemandirian. Terwujudnya kemandirian dalam diri peserta didik juga ditandai oleh beberapa hal, yaitu terlihatnya atau tertanamnya nilai-nilai pembentuk karakter mandiri yaitu kerja keras, tangguh tahan banting, memiliki baya juang yang tinggi, profesional, kreatif, berani, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2.2.5 Pendekatan Kontekstual

Pada subbab ini membahas mengenai pengertian pendekatan kontekstual dan komponen dalam pendekatan kontekstual.

2.2.5.1 Pengertian Pendekatan Kontekstual

Menurut Andayani (2015) pendekatan kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dapat diterapkan secara fleksibel dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya dan dari satu konteks ke konteks lainnya. Sementara itu Udin Syaefudin dalam Nurahmawati (2014) juga mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual menekankan pada aktivitas siswa secara penuh secara fisik maupun mental yang berkaitan dengan proses berpengalaman dan kehidupan nyata.

CTL (*Centextual Teaching and Learning*) adalah suatu sistem pengajaran yang yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa (Johnson 2014). Pembelajaran yang baik adalah ketika dapat dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata di sekitar peserta didik. Ketika pembelajaran, guru dapat menghubungkan muatan akademik dengan konteks kehidupan dan peserta didik dapat melihat makna sehingga ia akan mudah mengingatnya dan menjadi senang untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang menghendaki guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata di sekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan peserta didik, serta dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

2.2.5.2 Komponen dalam Pendekatan Kontekstual

Menurut Suprijono dalam Aziz (2017) dalam pendekatan kontekstual terdapat tujuh macam komponen yang harus diketahui, yaitu:

1. Bertanya (questioning), merupakan kegiatan untuk menggali informasi, mengonfirmasi maupun mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.
2. Konstruktivisme (constructivism), yang menekankan pentingnya peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka dengan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Masyarakat belajar (learning community), merupakan proses pembelajaran yang menggunakan kerja kelompok dalam memahami materi.
4. Pemodelan (modelling), sebagai proses pemeragaan materi lewat pendidik, peserta didik sendiri, maupun media pembelajaran.
5. Inkuiri (inquiry), diharapkan peserta didik dapat menemukan sendiri konsep dalam materi dengan bantuan pendidik.
6. Refleksi (reflection), merupakan upaya untuk melihat kembali, mengorganisir kembali, menganalisis kembali, mengklarifikasi kembali, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari.
7. Penilaian autentik (autentic-assessment), merupakan upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik.

Pendapat Masnur Muslich (2010:148) juga sama dengan pendapat Suprijono, ada tujuh komponen dalam pendekatan kontekstual.

1. Konstruktivisme

- a) Membangun pemahaman mereka dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal.
- b) Pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi, bukan menerima pengetahuan.

2. *Inquiry*

- a) Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman.
- b) Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis.

3. *Questioning* (Bertanya)

- a) Kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.
- b) Bagi siswa, *questioning* merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis *inquiry*.

4. *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

- a) Sekelompok orang yang terikat dalam pembelajaran.
- b) Bekerja sama dengan orang lain lebih baik dari pada belajar sendiri.
- c) Tukar pengalaman dan berbagi ide.

5. *Modelling* (Pemodelan)

- a) Proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja, dan belajar.
- b) Mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya.

6. *Reflection* (Refleksi)

- a) Cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari.
- b) Mencatat apa yang telah dipelajari.
- c) Membuat jurnal, karya seni, dan diskusi kelompok.

7. *Authentic Assessment* (penilaian yang Sebenarnya)

- a) Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa.

- b) Penilaian produk (kinerja).
- c) Tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tujuh komponen pendekatan kontekstual, yaitu: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata.

Selain terdapat komponen, pendekatan kontekstual juga memiliki karakteristik. Menurut Johnson (2014) mengemukakan delapan karakteristik CTL, yaitu sebagai berikut.

1. *Making meaningful connections* (membuat hubungan yang bermakna). Artinya siswa dapat mengatur dirinya untuk mengembangkan minatnya secara individu, dapat bekerja sendiri maupun berkelompok dan dapat belajar sambil berbuat.
2. *Doing significant work* (melakukan pekerjaan yang signifikan). Artinya yaitu siswa melakukan pekerjaan yang berarti serta dapat menghubungkan antara sekolah dan kehidupan nyata.
3. *Self-regulated learning* (belajar yang diatur sendiri). Artinya siswa dapat menentukan cara belajarnya sendiri.
4. *Collaborating* (bekerjasama). Artinya bekerja sama, guru bertugas memfasilitasi siswa dalam melakukan kerjasama serta membantu siswa memahami bagaimana saling mempengaruhi dan berkomunikasi.
5. *Critical and creative thinking* (berpikir kritis dan kreatif). Artinya siswa dapat menggunakan tingkat berpikir kritis dan kreatif serta menggunakan logika.
6. *Nurturing the individual* (memelihara pribadi siswa). Artinya siswa dapat memelihara pribadinya, memiliki harapan-harapan tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa.

7. *Reaching high standards* (mencapai standar tinggi). Artinya siswa mengenal dan mencapai standar tinggi, mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.
8. *Using authentic assessment* (menggunakan penilaian autentik). Artinya penilaian dilakukan dengan memperhatikan proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

2.2.6 Konsep Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP

Buku pengayaan menulis teks eksplanasi disusun bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual. Karakter mandiri digunakan untuk menanamkan kemandirian dalam diri peserta didik, sedangkan pendekatan kontekstual digunakan dengan tujuan untuk menarik peserta didik agar senang dalam membaca dan belajar melalui buku pengayaan ini. Karena pendekatan kontekstual menghubungkan materi akademik dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar peserta didik.

Buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik SMP memiliki tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Muatan karakter mandiri akan diintegrasikan pada setiap bagian. Bagian awal dan bagian akhir berada pada kata-kata motivasi yang terdapat dalam buku pengayaan tersebut, sedangkan pada bagian isi terdapat pada langkah-langkah menulis teks eksplanasi. Pendekatan kontekstual akan diintegrasikan pada bagian isi yang terdapat pada contoh dan langkah-langkah menulis teks eksplanasi.

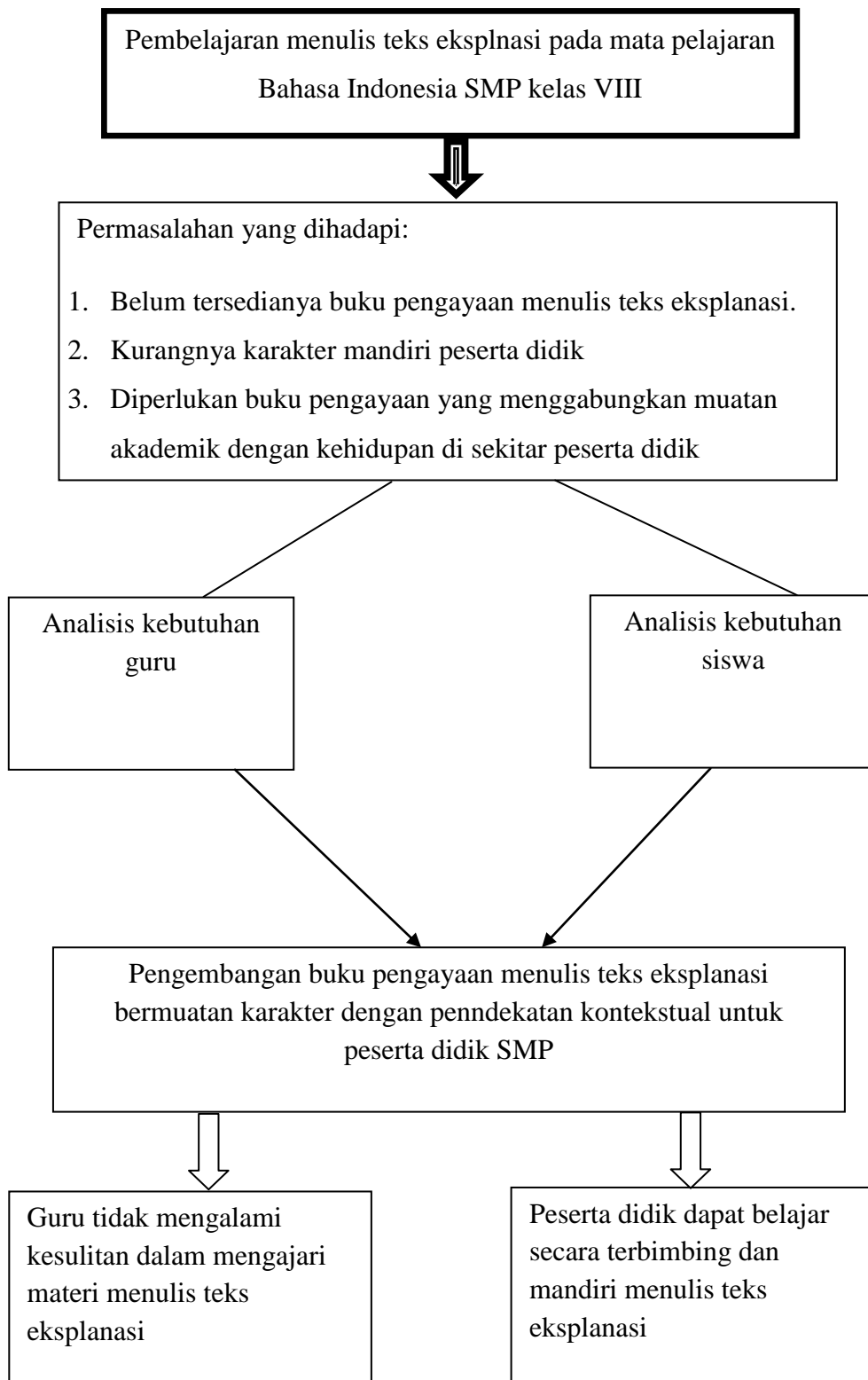
Buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual disusun dan dibentuk berdasarkan hasil angket kebutuhan guru dan peserta didik. Kertas cetak yang akan digunakan adalah HVS kecuali pada sampul depan dan belakang buku. Jenis huruf, ukuran huruf dan ilustrasi buku juga disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan.

Produk yang akan dikembangkan mengutamakan kualitas, baik dari segi kemasan, isi, maupun materi yang disampaikan. Bagian awal buku berisi halaman judul, halaman hak cipta, halaman prakata, dan halaman daftar isi. Bagian isi berisi materi teks eksplanasi, contoh, dan materi menulis teks eksplanasi. Bagian akhir berisi glosarium, daftar pustaka, biografi penulis.

2.3 Kerangka Berpikir

Buku pengayaan ini berisi tentang materi teks eksplanasi, contoh teks eksplanasi, langkah-langkah menulis teks eksplanasi, dan rangkuman. Dalam buku pengayaan ini dilengkapi dengan muatan karakter mandiri dan kata-kata motivasi. Hal ini bertujuan untuk memupuk karakter mandiri dalam diri peserta didik yang dapat bermanfaat dalam kehidupan. Melalui buku pengayaan bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi dan motivasi peserta didik dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Buku pengayaan ini digunakan untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi. Buku pengayaan ini disusun dan dibentuk berdasarkan analisis kebutuhan guru dan peserta didik.

Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Karakteristik kebutuhan peserta didik dan guru terhadap buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik SMP yang diperoleh dari analisis kebutuhan peserta didik dan guru terdiri atas empat aspek. Aspek-aspek tersebut yaitu (1) aspek materi/isi, (2) aspek penyajian, (3) aspek bahasa dan keterbacaan, dan (4) aspek grafika.
- 2) Penyusunan prototipe buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik SMP didasarkan pada karakteristik kebutuhan peserta didik dan guru yang kemudian dijadikan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik SMP. Prinsip-prinsip tersebut meliputi aspek materi/isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, dan grafika. (1) Pada aspek materi/isi, yaitu meliputi sesuai kurikulum yang berlaku, terdapat kata-kata motivasi, bermuatan karakter mandiri, penyajian materi dan contoh lengkap dan jelas, penjelasan materi kemudian analisis contoh, dan contoh berasal dari fenomena sekitar, (2) aspek penyajian meliputi pola penyajian berada di awal, letak rangkuman berada di akhir bab, nomor halaman berada di bagian bawah kanan, dan petunjuk penggunaan buku disajikan di awal. (3) aspek bahasa dan keterbacaan meliputi penggunaan bahasa yang komunikatif dan menggunakan kalimat efektif, dan (4) aspek grafika meliputi ketebalan 50-80 halaman, sampul belakang berisi sinopsis, ukuran buku B5, jenis sampu *soft cover*, ilustrasi kombinasi, warna lembut, jenis huruf Times New Rowman ukuran 12.

- 3) Hasil uji validitas buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik SMP yaitu berupa skor penilaian dan saran perbaikan. Adapun penilaian buku pengayaan dibagi menjadi empat bagian, yaitu bagian materi/isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, dan grafika. Pada bagian materi/isi memperoleh nilai rata-rata 82,2 dengan kategori baik. Pada bagian penyajian memperoleh nilai rata-rata 82,5 dengan kategori baik. Pada bagian bahasa dan keterbacaan memperoleh nilai rata-rata 79,2 dengan kategori baik. Pada bagian grafika memperoleh nilai rata-rata 83,75 dengan kategori baik. Adapun saran perbaikan terhadap buku pengayaan, yaitu meliputi (1) materi pengetahuan diperbaiki menjadi materi keterampilan, (2) ilustrasi atau gambar yang gelap diganti, (3) penulisan bab dan penomoran diperbaiki, dan (4) perbaikan contoh dan penajaman karakter.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

- 1) Buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual hendaknya dapat digunakan peserta didik dan guru dalam pembelajaran teks eksplanasi sebagai buku pendamping.
- 2) Buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual hendaknya dapat digunakan oleh guru sebagai upaya penanaman karakter mandiri pada peserta didik.
- 3) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2015). Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
- Anderson, Mark dan Kathy Anderson. (2003). Text Types in English. Australia: MacMillan Education Australia.
- Arifin, Adi Kusrianto. (2009). Sukses Menulis Buku pengayaan dan Referensi. Jakarta : Grasindo.
- Aryanthi, Desy. (2013). Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bangun Ruang Kubus dan Balok Pada Siswa Kelas VIIIB SMP Dharmasastra Sempidi Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi. Denpasar: Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mahaswari Denpasar.
- Astra, IM dan Saputra, F. (2018). The Development of a Physics Knowledge Enrichment Book “Optical Instrument Equipped with Augmented Reality” to Improve Students’ Learning Outcomes. Journal of Physics:Series 1013(2018) 012064 doi :10.1088/1742-6596/1013/1/012064: <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1013/1/012064/meta>.
- Aunillah, N. I. (2011). Panduan Menulis Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta: Erlangga.
- Aziz, Hanif Fatur. (2017). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Segiempat Kelas VII MTS Matholi’ul Falah. 2017. Skripsi. Semarang: Jurusan Pendidikan Matematika, UIN walisongo.
- Fahmy, Zulfa, Subyantoro, dan Agus Nuryatin. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Memproduksi Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya untuk Siswa SMP. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Febriani, Meina. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Dongeng Banyumas Bagi Siswa SD Kelas Rendah. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>.
- Husna, Laila. (2017). Pendidikan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Jurnal Pendidikan Sekolah Guru Dasar

Edisi: 10 Tahun ke-6:
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/9215/8897>.

- Harsiati, Titik, dkk. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII. *Jurnal Pendidikan* Volume: 3 Nomor: 1 Bulan Januari Tahun 2018 Halaman: 100—106: <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- Hartono, Bambang. (2016). *Dasar-Dasar kajian Buku Teks*. Semarang: UNNES Press.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hermawan, Budi. (2013). Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Kemampuan Menulis pada Materi Melengkapi Cerita Siswa Kelas IV Melalui Model *Examples non Examples* di SD Negeri 1 Teluk. *Skripsi*. Purwokerto: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UMP.
- Istiqomah. (2015). “Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).” *Skripsi UNNES: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Johnson, Elaine. (2014). *CTL: Contextual Teaching & Learning*. Banung: Penerbit Kaifa.
- Komalasari dan Didin Saripudin. (2015). *Pendidikan Karakter Living Values Education*. Bandung: Radika Aditama.
- Kosasih, Engkos dan Endang Kurniawan. (2018). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, Engkos. (2014). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniati, dkk. (2015). *Mathematical Critical Thinking Ability Through Contextual Teaching and Learning Approach*. *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 6, No. 1, January 2015, pp. 53-62: <http://ejournal2.unsri.ac.id/index.php/jme/article/view/1901>.
- Laras, Ken Klara. (2011). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Global Madani Bandarlampung Tahun Pelajaran

2015/2016. *Skripsi*. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

M. Atar Semi. (1993). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Mikail, Muhammad Ilyasa. 2016. “Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun Secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP.” *Skripsi UNNES: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Mulyasa, E.(2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustari, Mohammad.(2011). *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Nurahmawati, Seni. (2014). *Penggunaan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Keaktifan Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Sentolo Tahun Ajaran 2013/2014*. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UNY.

Purwanti, Lestari Ning. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Erlangga.

Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pedoman Penulisan Buku Nonteks*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008. *Tentang Buku*. (2008). Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional

Sari, Kartika Ira dan Subyantoro. (2018). *Development of The Enrichment Book High Value of Humanis Conservation in Writing Text Drama Junior High School*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* V4.i2 (351-364) E-ISSN: 2460-6316: <http://ojs.ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-gramatika/article/view/2645>

Sari, Melati Anggun, dkk. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks melalui Metode Kooperatif Tipe Picture And Picture pada Siswa SMK*. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Volume: 3 Nomor: 3, Agustus 2015, ISSN I2302-6405:

http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/File/7806/5607.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Muhammad Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ubaidillah, Fardai Aan. (2016). Pembentukan Karakter Religius dan Mandiri Melalui Model Pendidikan Ala Pondok Pesantren. *Journal of Islamic Education Studies* Volume: I Nomor: 1, November 2016 p-ISSN: 2541-2051; e-ISSN: 2541-3961:
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/article/view/8>.
- Zainuddin. (1991). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.